



PERAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP PGRI 1 KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹ Irma Nindiana, ² Sulthan Syahril, ³ Norma Fitria

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: irmanindiana23@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of the exemplary behavior of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the formation of students' religious character at SMP PGRI 1 Kalianda for the 2024/2025 academic year. Religious character education plays a crucial role in shaping students' morals and ethics, especially in a school environment. This research employs a qualitative approach with a descriptive study design, where data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of PAI teachers and students from grades VII, VIII, and IX who were actively involved in religious activities at the school. The findings indicate that the exemplary behavior of PAI teachers significantly influences the development of students' religious character. Teachers who set examples in worship, honesty, patience, and noble conduct are able to inspire students to emulate these behaviors. However, the study also identified some obstacles in the implementation of exemplarity, including inconsistency in the teachers' behavior and the influence of family and peer environments that are less supportive. Therefore, to enhance the effectiveness of exemplarity, it is recommended that schools provide training for teachers to strengthen their role as consistent role models and improve cooperation between teachers, parents, and the community in shaping students' religious character comprehensively.

Keywords: Teacher Exemplarity, Religious Character, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP PGRI 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dalam pembentukan moral dan etika siswa, terutama di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas VII, VIII, dan IX yang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru yang menjadi contoh dalam beribadah, bersikap jujur, sabar, dan berakhlak mulia mampu mempengaruhi siswa untuk mengikuti perilaku tersebut. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi keteladanan, di antaranya ketidakkonsistenan dalam sikap guru dan pengaruh lingkungan keluarga serta teman sebaya yang kurang mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas keteladanan, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk memperkuat peran mereka sebagai teladan yang konsisten dan meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan ini secara eksplisit menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius merupakan bagian integral dari keseluruhan proses Pendidikan (UU 20 Tahun 2003, n.d.).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, generasi muda Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan spiritual. Berbagai fenomena sosial seperti kenakalan remaja, perilaku menyimpang, pergaulan bebas, serta menurunnya semangat beribadah dan rasa hormat kepada orang tua dan guru, menjadi persoalan serius yang menuntut perhatian semua pihak, khususnya lembaga Pendidikan (Mulyaningsih et al., 2014). Dalam hal ini, sekolah sebagai institusi formal memiliki peranan penting dalam membina dan membentuk karakter peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Salah satu karakter utama yang sangat penting untuk dibentuk pada peserta didik adalah karakter religious (Fuadah & Murtafiah, 2022). Karakter religius mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab yang berakar pada ajaran agama. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi sarana utama untuk membentuk akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Karakter religius menjadi landasan moral yang mengarahkan perilaku peserta didik agar senantiasa berada dalam koridor nilai-nilai keagamaan yang luhur.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan sentral dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik (Dwi et al., 2020). Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama secara teoritis, melainkan juga harus mampu menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan tutur kata. Keteladanan guru menjadi sarana pendidikan yang paling efektif dan menyentuh hati peserta didik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari). Hadis ini mengandung makna bahwa seorang pendidik agama Islam hendaknya menjadi sosok yang tidak hanya pandai mengajar, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam perilaku keseharian.

Keteladanan guru PAI mencakup berbagai aspek, seperti ketekunan dalam beribadah, kejujuran dalam perkataan, kesabaran dalam menghadapi peserta didik,

keadilan dalam perlakuan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Prasetya, 2014). Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, guru PAI akan menjadi figur yang dihormati dan diteladani oleh peserta didik. Keteladanan ini menjadi media pendidikan karakter yang sangat kuat, karena peserta didik secara tidak langsung akan meniru dan meneladani apa yang dilakukan oleh guru mereka dalam kehidupan sehari-hari (Dwi et al., 2020).

SMP PGRI 1 Kalianda sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama di Kabupaten Lampung Selatan memiliki komitmen yang kuat dalam pembinaan karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Dalam pelaksanaannya, guru-guru PAI di SMP PGRI 1 Kalianda telah melaksanakan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas. Namun demikian, dalam praktiknya, pembentukan karakter religius peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan, rendahnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pembentukan karakter Islami.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti sering meninggalkan salat, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta kurangnya kesantunan dalam berinteraksi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius belum sepenuhnya berhasil. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah sejauh mana peran keteladanan guru PAI diterapkan dan dirasakan oleh peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang sangat dianjurkan. Nabi Muhammad SAW sendiri merupakan teladan utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Keteladanan memiliki kekuatan moral yang mampu menyentuh hati peserta didik lebih dalam dibandingkan nasihat atau teori semata (Najamunnisa et al., 2018). Oleh karena itu, guru PAI harus benar-benar menjadi cermin dari nilai-nilai agama yang diajarkannya. Ketika peserta didik melihat bahwa guru mereka benar-benar menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka akan terdorong untuk meneladani sikap dan perilaku tersebut.

Selain itu, dalam era pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah, keteladanan guru menjadi aspek utama dalam menciptakan kultur sekolah yang religius dan kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021). Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan juga menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah

“beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan profil tersebut melalui pendekatan keteladanan yang nyata dan konsisten.

Melalui keteladanan, guru PAI dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter melalui keteladanan juga cenderung lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis atau verbal semata. Sebab, peserta didik lebih mudah meniru perilaku nyata yang dilihatnya daripada memahami nasihat secara konseptual. Ketika guru PAI secara konsisten menunjukkan sikap yang sabar, jujur, ikhlas, dan rajin beribadah, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua guru PAI mampu menampilkan keteladanan yang ideal. Beberapa guru terkadang kurang konsisten dalam ucapan dan tindakan, kurang menunjukkan sikap spiritual yang kuat, atau bahkan tidak menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan guru dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter, bahkan bisa menimbulkan kebingungan atau kehilangan kepercayaan dari peserta didik terhadap nilai-nilai yang disampaikan.

Untuk itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam tentang peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa, khususnya di SMP PGRI 1 Kalianda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keteladanan guru PAI memengaruhi proses pembentukan karakter religius peserta didik, serta untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi keteladanan tersebut di lingkungan sekolah.

Dengan memahami peran keteladanan guru PAI secara lebih komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter religius peserta didik (Maisaro et al., 2018). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah, serta menjadi bahan masukan bagi para guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan karakter yang lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan metode pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat sebagai mata pelajaran biasa, tetapi sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan religius, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam bagaimana peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, sejauh mana pengaruhnya, dan bagaimana cara mengoptimalkannya dalam konteks pendidikan di SMP PGRI 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif (Maisaro et al., 2018). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam, khususnya mengenai peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi data secara holistik dan kontekstual, terutama dalam mengungkap makna, persepsi, serta pengalaman guru dan siswa terkait dengan nilai-nilai keteladanan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius. Fokus penelitian ini terletak pada pemahaman menyeluruh terhadap proses dan dinamika interaksi antara guru PAI dengan siswa dalam lingkungan pendidikan formal, serta bagaimana keteladanan guru dapat memberikan dampak terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI dan siswa-siswa SMP PGRI 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru PAI yang dipilih adalah guru yang aktif mengajar dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Sementara itu, siswa yang dijadikan informan adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dinilai aktif dalam kegiatan keagamaan serta memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai keteladanan guru mereka. Peneliti juga melibatkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan tambahan untuk memperkaya data dan memperoleh perspektif yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Danar Pramita et al., 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku guru PAI dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah, termasuk dalam kegiatan belajar-mengajar maupun interaksi informal dengan siswa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan wali kelas untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran keteladanan guru dan bagaimana hal tersebut memengaruhi karakter religius siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti jadwal kegiatan keagamaan, laporan kegiatan pembiasaan ibadah, dan catatan perilaku siswa, yang dapat memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019). Reduksi data dilakukan dengan

cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang relevan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antara keteladanan guru PAI dan pembentukan karakter religius siswa. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh (Sidiq & Choiri, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP PGRI 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan yang relevan mengenai dampak keteladanan guru PAI terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pada bagian ini, hasil yang ditemukan akan dianalisis dan dibahas dalam konteks literatur pendidikan Islam dan teori-teori pendidikan karakter.

Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa keteladanan guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Keteladanan yang dimaksud bukan hanya terbatas pada pengajaran materi agama Islam di kelas, tetapi lebih luas lagi mencakup seluruh perilaku, sikap, dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang mereka ajarkan. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru-guru PAI di SMP PGRI 1 Kalianda tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kesabaran, kejujuran, ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta keteguhan dalam berpegang pada prinsip-prinsip agama.

Keteladanan yang nyata dari guru PAI ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tindakan sederhana seperti datang tepat waktu untuk salat berjamaah hingga menjaga tutur kata yang sopan dan penuh hormat, serta menunjukkan sikap empati terhadap siswa (Candra et al., 2023). Dalam interaksi sehari-hari, sikap-sikap seperti ini memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter seseorang tidak hanya berasal dari pengajaran yang diterima, tetapi lebih dari itu, ia terbentuk dari teladan yang diberikan oleh para pendidik di sekitarnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keteladanan tidak hanya terbatas pada guru yang berperilaku baik, tetapi juga guru yang secara terbuka mengakui ketidaksempurnaannya. Salah satu temuan penting lainnya adalah pentingnya komunikasi antara guru dan siswa terkait dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Ketika seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi dalam menjalankan ajaran agama, hal ini semakin memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta

memberikan makna yang lebih dalam bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Pengaruh Keteladanan terhadap Karakter Religius Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melihat keteladanan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan perilaku yang lebih religius. Siswa-siswa ini menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah mereka, seperti melaksanakan salat tepat waktu dan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat keteladanan yang mereka lihat pada guru mereka. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Saya jadi lebih rajin salat sejak melihat Pak Guru yang selalu mengingatkan dan menunjukkan bahwa salat itu penting, bukan hanya diajarkan, tapi juga dipraktikkan." Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI tidak hanya sebatas pengajaran agama Islam, tetapi lebih pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya menumbuhkan kesadaran religius dalam diri siswa.

Namun, meskipun dampak keteladanan ini umumnya positif, tidak semua siswa merasakan pengaruh yang sama. Beberapa siswa mengaku merasa kurang terhubung dengan keteladanan guru mereka karena faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keteladanan guru PAI memiliki pengaruh positif, faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga dan pergaulan juga turut berperan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendalami ajaran agama Islam cenderung lebih sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan guru mereka. Siswa seperti ini seringkali merasa bahwa ajaran agama yang diberikan di sekolah tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan guru yang konsisten menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Hambatan dalam Implementasi Keteladanan Guru PAI

Meskipun keteladanan guru PAI memiliki dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasinya. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah ketidakkonsistenan dalam menunjukkan keteladanan. Beberapa guru, meskipun berusaha menjadi teladan, terkadang tidak konsisten dalam sikap dan tindakan mereka. Misalnya, ada guru yang menunjukkan kesabaran dan kejujuran di kelas, tetapi kadang kala sikap ini tidak konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan pekerjaan, stres, atau kurangnya dukungan dari manajemen sekolah. Ketidakkonsistenan ini tentu akan berdampak pada persepsi siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dan dapat menurunkan efektivitas keteladanan itu sendiri.

Faktor eksternal juga mempengaruhi efektivitas keteladanan guru PAI. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung dalam hal pendidikan agama. Keluarga yang tidak mengutamakan pendidikan agama atau tidak mengajarkan nilai-nilai religius secara konsisten di rumah, cenderung membuat siswa kurang terpengaruh oleh

keteladanan guru. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru PAI, “Kami di sekolah bisa memberikan teladan, tapi jika di rumah siswa tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik, maka kami hanya bisa memberikan sebagian kecil pengaruh.”

Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, seperti pertemanan dengan siswa yang tidak menunjukkan minat terhadap kegiatan keagamaan, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter religius siswa (Widayati, 2018). Dalam beberapa kasus, siswa yang sudah terpengaruh oleh teman sebaya yang kurang peduli terhadap agama, sulit untuk mengubah perilaku mereka meskipun mereka mendapatkan teladan yang baik dari guru. Sebagai contoh, beberapa siswa merasa lebih dihargai dan diterima oleh teman-temannya yang tidak peduli dengan kegiatan agama, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti jejak teman sebaya mereka daripada mencontohkan keteladanan guru.

Strategi untuk Meningkatkan Peran Keteladanan Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya konsistensi dalam menunjukkan keteladanan. Guru perlu memahami bahwa keteladanan bukan hanya tugas dalam kelas, tetapi harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam sikap, tindakan, dan interaksi sehari-hari dengan siswa.

Selain itu, sekolah juga perlu mendukung para guru dalam pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan peran sebagai teladan. Kegiatan refleksi dan diskusi antara guru juga dapat membantu meningkatkan konsistensi dan kualitas keteladanan yang diberikan. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian bersama guru dan siswa, serta memperbanyak kegiatan keagamaan yang melibatkan semua pihak, juga dapat memperkuat pengaruh keteladanan terhadap karakter religius siswa.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung keteladanan yang diberikan oleh guru (Triwardhani et al., 2020). Orang tua perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mendidik anak dengan nilai-nilai agama sejak dini dan menjaga konsistensi antara pendidikan agama di sekolah dan di rumah. Selain itu, mempererat komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai perkembangan karakter religius siswa juga dapat memperkuat efektivitas keteladanan guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP PGRI 1 Kalianda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kesabaran, kejujuran, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah, berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Keteladanan yang diberikan oleh guru PAI tidak hanya terbatas pada aktivitas formal di dalam kelas,

tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari guru. Siswa yang melihat keteladanan ini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih religius, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Meskipun keteladanan guru memiliki dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasinya. Ketidakkonsistenan dalam menunjukkan keteladanan oleh beberapa guru menjadi salah satu tantangan utama. Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pengaruh teman sebaya yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama juga memengaruhi hasil pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, meskipun guru PAI berusaha menjadi teladan yang baik, keberhasilan pembentukan karakter religius siswa juga sangat dipengaruhi oleh dukungan yang ada di luar sekolah, baik dari keluarga maupun lingkungan sosial siswa.

Dalam menghadapi tantangan ini, penelitian ini menyarankan agar sekolah memberikan perhatian lebih pada konsistensi keteladanan guru PAI. Guru perlu lebih memahami bahwa menjadi teladan bukan hanya tugas formal dalam pengajaran, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan mereka. Untuk mendukung upaya ini, sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, baik dalam hal pengembangan kepribadian maupun peningkatan kompetensi pedagogik, agar mereka dapat lebih efektif dalam memberikan keteladanan yang konsisten dan autentik. Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam pembentukan karakter religius siswa tidak hanya bergantung pada keteladanan guru PAI saja, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak dalam pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat. Pembentukan karakter religius yang kuat memerlukan penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah-sekolah, khususnya dalam menciptakan guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Dengan demikian, keteladanan guru PAI memiliki peran yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa, dan menjadi salah satu fondasi penting dalam upaya pembentukan karakter religius yang solid bagi generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5),

- 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Widya Gama Press.
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224>
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Najamunnisa, A., Darmawan, C., & Nurbayani K, S. (2018). Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman. *Sosietas*, 7(2), 407–411. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10357>
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 100–112. <https://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/JKK.V8I1.23620>
- UU 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional. *Pemerintah Republik Ndongesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Widayati, T. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUANPERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.